

Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Gres Yosefin Sirait¹, Rusmauli Simbolong², Malani Simanungkalit³, Taripar Aripin Samosir⁴, Damayanti Nababan⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *The aim of this research is to determine the effect of the demonstration method on the active learning of PAK class VIII students at SMP N 3 Lintongnihuta, Humbang Hasundutan Regency for the 2023/2024 learning year. The research hypothesis is: "There is a significant positive influence of the use of the Demonstration Method on the Learning Activeness of PAK Siwa class VIII SMP N 3 Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan 2023/2024 Academic Year." The population is all class VII students of SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year, totaling 192 people. The research sample was determined using a nonprobability sampling technique, namely purposive sampling, namely class VIII-2 students, totaling 32 people, as the experimental class using the exposure method and class VIII-3, totaling 32 people, as the control class using conventional methods. This research method is a quantitative approach with a true experimental design method and a post-test only control group design. The instrument used in this research was a 30-item questionnaire. Research data is analyzed using the Separated Variance t test formula. From the calculation results, the value of $t_{count} = 4.716 > t_{table}(\alpha=5\%) = 1.671$. The t_{count} value is in the curve area of rejection of H_0 and acceptance of H_a . Thus, it can be concluded that the accepted research hypothesis is that there is a positive and significant influence of the use of the Demonstration Method on the Learning Activeness of PAK Siwa class VIII SMP N 3 Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan 2023/2024 Academic Year.*

Keywords: *Demonstration Method, Active Learning, Christian Religious Education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP N 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesa penelitian adalah: “Pengaruh yang positif antara signifikan penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Keaktifan Belajar PAK Siwa kelas VIII SMP N 3 Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan Tahun pembelajaran 2023/2024”. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 192 orang. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu sampling purposive yaitu siswa kelas VIII-2 berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi dan kelas VIII-3 berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Metode penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode true eksperimental design dan dengan desain post-test only control group design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji t Separated Varians. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 4,716 > ttabel($\alpha=5\%$) = 1,671. Nilai thitung berada pada daerah kurva penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Keaktifan Belajar PAK Siwa kelas VIII SMP N 3 Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan Tahun pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pembelajaran yang berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai manusia meninggal. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan investasi yang utama bagi setiap bangsa yang dapat memajukan bangsa. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan adalah salah satu modal dan landasan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan bagian pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Belajar pada hakikatnya adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik juga adalah suatu aspek yang dapat dijadikan sebagai patokan dari berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut.

Keaktifan belajar merupakan motor dalam kegiatan belajar, di mana siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut di samping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa sangat diperlukan, karena dengan keadaan keaktifan saat proses pembelajaran maka siswa akan memiliki rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Dalam metode demonstrasi siswa memperhatikan, metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan atau memperjelas atau pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada peserta lain. Metode ini mengajak siswa lebih aktif dalam mengamati, dan lebih memahami suatu pelajaran, dan juga pelajaran akan lebih menarik, dijamin peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadikan informasi yang masuk ke fikiran bawah sadar dapat memudahkan siswa dalam memahaminya.

KAJIAN PUSTAKA

Keaktifan Belajar

Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar sangat penting bagi siswa karena dengan adanya keaktifan maka siswa akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga siswa aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dikelas. Unsur terpenting dalam proses pembelajaran terdapat pada keaktifan siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari buku Sihar aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran.

Menurut Sudjana dikutip dari oleh Sihar belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki. Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Menurut Priansa Keaktifan belajar siswa merupakan dasar penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan situasi yang belajar aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental intelektual maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono keaktifan sebagai “ Primus Motor “ dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengelolah perolehan belajarnya secara aktif. Siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa Keaktifan belajar dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan dan mengukur. Sedangkan contoh – contoh psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya.

Keaktifan belajar merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran yang baik yang dipusatkan pada siswa (student center). Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu mata pelajaran tentu saja harus dikembangkan berdasarkan prinsip keaktifan belajar. Keaktifan belajar dalam bidang Pendidikan Agama Kristen harus didorong oleh pengelolaan faktor-faktor belajar agar mampu menciptakan hubungan timbal balik antara guru PAK dengan peserta didik, ada respon (feed back) dari peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh guru PAK.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Secara umum Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berusaha untuk membimbing siswa untuk mengenal Allah. Menurut Martin Luther yang dikutip dalam buku Harianto mengatakan: "PAK adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu, PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama termasuk masyarakat dan Negara, serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.

Menurut Enklaar yang dikutip oleh Simatupang Pengertian PAK yang sebenarnya adalah mengajar, suatu usaha yang ditunjukkan kepada setiap pribadi tiap – tiap pelajar. Meskipun pengajaran itu diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama – sama, akan tetapi maksudnya ialah supaya masing – masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan.

Menurut Boehlke dikutip oleh Simamora mengatakan "Pendidikan Agama Kristen adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya.

Marthin Luther yang dikutip oleh Paulus Lilik (2008:2) mengatakan " Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi pertama kali dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah metode pembelajaran adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Untuk melakukan proses pembelajaran yang aktif itu perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran.

Menurut Sumiati dan Asra mengemukakan dalam dikembangkan oleh metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan, dengan metode demonstrasi, proses penerima siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengerjakan atau menggunakannya sesuatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Akan tetapi ada juga berbeda dengan pendapat Wina Sanjaya berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat penyajian bahwa pelajaran lebih konkret.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Salah satu bentuk penelitian eksperimen adalah True Experimental Design yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan sampel eksperimen dan sampel kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu tipe dari true experimental design yaitu Posttest-Only Control Design. Posttest-Only Control Design adalah eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya dengan posttest saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah Metode Demonstrasi (X) dan variabel terikat adalah Keaktifan Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian data dan hasil perhitungan uni analisis data dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil perhitungan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didapat thitung = 4,716 dan ttabel = 1,671. Dengan demikian thitung > ttabel, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Keaktifan belajar siswa yang diberi Metode Demonstrasi dan Metode Konvensional.

Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi pada pertemuan pertama adalah 9 dengan skor 110 dan nilai rata-rata 3,44 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa merasa metode demonstrasi membuka kesempatan untuk mendengarkan dan memperhatikan sudut pandang berbeda dari teman sebaya terkait materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi adalah nomor 8 dengan skor 113 dan nilai rata-rata 3,53 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa setelah belajar menggunakan metode demonstrasi, siswa merasa lebih mudah dalam membuat kesimpulan dari materi pembelajaran. Pada pertemuan ketiga nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi adalah nomor 17 dengan skor 111 dan nilai rata-rata 3,47 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa menyampaikan gagasan secara logis dan objektif.

Sementara item yang memiliki nilai bobot terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi pada pertemuan pertama adalah nomor 19 dengan skor 75 dan nilai rata-rata 2,34 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa ketika ada siswa lain yang tidak sepemikiran dengan siswa, makas siswa menyegagah dengan sopan. Pada pertemuan kedua nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi adalah nomor 4 dengan skor 86 dan nilai rata-rata 2,69 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa setelah menggunakan metode demonstrasi, siswa memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan jelas kepada teman sebaya. Pada pertemuan ketiga nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi adalah nomor 21 dengan skor 85 dan nilai rata-rata 2,66 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa ketika diskusikan

berlangsung, dan siswa menemukan kesulitan maka siswa mendiskusikannya dengan anggota kelompok untuk mencari solusi.

Selanjutnya sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi pada pertemuan pertama adalah sub indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,00 yaitu sub indikator mendengarkan dan memperhatikan pendapat teman sebaya tentang materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi adalah sub indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,20 yaitu sub indikator membuat kesimpulan dari materi pembelajaran. Pada pertemuan ketiga sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi adalah sub indikator nomor 9 dengan nilai rata-rata 3,47 yaitu sub indikator siswa menyampaikan gagasan secara objektif dan logis.

Sementara sub indikator dengan nilai bobot terendah diantara sub indikator Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi pada pertemuan pertama adalah nomor 9 dengan nilai rata-rata 2,34 yaitu sub indikator siswa menyampaikan gagasan secara objektif dan logis. Pada pertemuan kedua nilai bobot terendah diantara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 2 dan 8 dengan nilai rata-rata 2,77 yaitu sub indikator memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada teman sebaya dengan jelas dan siswa menyampaikan gagasan terkait materi yang dibahas. Pada pertemuan ketiga nilai bobot terendah diantara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 11 dengan nilai rata-rata 2,89 yaitu sub indikator saling mengemukakan pendapat mengenai materi yang dibahas.

Selanjutnya indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi pada pertemuan pertama adalah indikator nomor 6 dengan nilai rata-rata 2,83 yaitu indikator mendengar. Pada pertemuan kedua indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 2,98 yaitu indikator aktivitas visual seperti menulis. Pada pertemuan ketiga indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,18 yaitu indikator mengemukakan gagasan.

Sementara indikator dengan nilai bobot terendah diantara indikator Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi pada pertemuan pertama adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,54 yaitu indikator mengemukakan gagasan. Pada pertemuan kedua nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 2,81 yaitu indikator mengerjakan tugas. Pada pertemuan ketiga nilai bobot terendah diantara

indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,91 yaitu indikator mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.

Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional pada pertemuan pertama adalah nomor 15 dengan skor 95 dan nilai rata-rata 2,97 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa dalam proses pembelajaran, siswa menyampaikan gagasan secara sopan. Pada pertemuan kedua nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah nomor 4 dengan skor 107 dan nilai rata-rata 3,34 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa dapat memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan jelas kepada teman sebaya. Pada pertemuan ketiga nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah nomor 14 dengan skor 108 dan nilai rata-rata 3,38 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi.

Sementara item yang memiliki nilai bobot terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah nomor 7 dengan skor 70 dan nilai rata-rata 2,19 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa terbantu dalam menyusun kesimpulan dari materi pembelajaran dengan lebih baik. Pada pertemuan kedua nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode konvensional adalah nomor 1 dan nomor 18 dengan skor 76 dan nilai rata-rata 2,38 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa merasa lebih aktif dalam mencari bahan pelajaran dari media sosial setelah menggunakan dan selalu mendiskusikan hasil kerjanya dengan teman lainnya. Pada pertemuan ketiga nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode konvensional adalah nomor 2 dengan skor 75 dan nilai rata-rata 2,34 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa aktif dalam mencari sumber-sumber baik dari teman sebaya, dan lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Selanjutnya sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah sub indikator 3 dengan nilai rata-rata 2,80 yaitu sub indikator bertanya tentang materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah sub indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,08 yaitu sub indikator mendengarkan dan memperhatikan pendapat teman sebaya tentang materi pembelajaran. Pada pertemuan ketiga sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang

Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah sub indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,09 yaitu sub indikator menyanggah atau memberikan pendapat tentang materi pembelajaran.

Sementara sub indikator yang memiliki nilai bobot terendah diantara sub indikator Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,25 yaitu sub indikator membuat kesimpulan dari materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua nilai bobot terendah diantara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 2,45 yaitu sub indikator menyanggah atau memberikan pendapat tentang materi pembelajaran. Pada pertemuan ketiga nilai bobot terendah diantara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,42 yaitu sub indikator aktif dalam mencari bahan pelajaran dari media sosial, media cetak, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Selanjutnya indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah indikator 6 dengan nilai rata-rata 2,76 yaitu indikator mendengar. Pada pertemuan kedua indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,88 yaitu indikator siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan. Pada pertemuan ketiga indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah indikator nomor 6 dengan nilai rata-rata 2,49 yaitu indikator mendengar.

Sementara indikator yang memiliki nilai bobot terendah diantara indikator Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,51 yaitu indikator siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan. Pada pertemuan kedua nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 2,53 yaitu indikator mengerjakan tugas. Pada pertemuan ketiga nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 2,61 yaitu indikator mengerjakan tugas.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai thitung berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -1,671 > thitung = 4,716 > t_{tabel} = 1,671$. Diketahui nilai thitung berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi dan Metode Konvensional kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata

pencapaian Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Demonstrasi lebih tinggi yaitu 2,70 pada pertemuan pertama, pertemuan kedua 2,92 dan pertemuan ketiga 3,05 dibandingkan rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar PAK Siswa menggunakan Metode Konvensional yaitu 2,58 pada pertemuan pertama, pertemuan kedua 2,71 dan pertemuan ketiga 2,79.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data dapat dipahami bahwa dengan menggunakan Metode Demonstrasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan baik meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai selisih nilai rata-rata Keaktifan Belajar PAK Siswa antara Metode Demonstrasi dengan Metode Konvensional sebesar 0,12 pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua memiliki selisih 0,21 dan pertemuan ketiga memiliki selisih 0,26. Itu artinya bahwa Keaktifan Belajar PAK Siswa lebih tinggi dengan Metode Demonstrasi.

KESIMPULAN

Dari uji statistik diperoleh nilai thitung berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -1,671 > thitung = 4,716 > t_{tabel} = 1,671$. Diketahui nilai thitung berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan Metode Demonstrasi dan Metode Konvensional terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar PAK Siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 lebih tinggi yaitu 2,70; 2,92; dan 3,05 dibandingkan rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar PAK Siswa dengan menggunakan Metode Konvensional kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu 2,58; 2,71; dan 2,79.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasudutan diharapkan dapat mempertahankan Keaktifan Belajar PAK Siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi yang sudah baik meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasudutan disarankan supaya lebih meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa yang masih rendah menggunakan Metode Demonstrasi dan metode konvensional yaitu dengan memaksimalkan langkah-langkah penerapan indikator-indikator masing-masing metode ini.
- 3) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen-nya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran PAK dengan menggunakan metode demonstrasi.

REFERENSI

- Sihar, Metode Active Learning (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018)
- Amin dan Sumendap. 164 Model Pembelajaran Kontemporer. (Bekasi: Pusat penerbitan LPPM.2022)
- Donni Priansa, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran,
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar & pembelajaran (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Hariato GP, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta:Andi, 2012)
- Dame Taruli Simamora & Rida Gultom, Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda (Medan:CV.Mitra, 2011)
- Paulus Lilik Kristianto, Prinsip & praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta : Andi, 2008)
- Simatupang, Pengantar Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta : Andi, 2020)
- Sugiono Metodologi Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&I (Bandung Alfabeta. 2016).
- Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta Rineka Cipta 2016)
- Sumiati dan Asra. Metode Pembelajaran. (Bandung:Wacana Prima 2018)
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana.2006) Hal 152